KONSTRUKSI MAKNA GAYA BLUSUKAN

(Studi Fenomenologi tentang Konstruksi Makna Gaya Blusukan Gubernur Joko Widodo Bagi Masyarakat Jakarta Pusat)

ARTIKEL

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Kelulusan Guna Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Pada Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik

Oleh :

ZAENAL MUTTAQIN

NIM. 41808116

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI KONSENTRASI JURNALISTIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

BANDUNG

2015

ABSTRACT

THE CONSTRUCTION OF THE MEANING OF BLUSUKAN STYLE (The Study Phenomenology About The Construction Of The Meaning Of Blusukan Style Governor Joko Widodo For The Central Jakarta)

By:
Zaenal Muttaqin
NIM: 41808116

This thesis under guidance,
Melly Maulin P, S.Sos., M.Si

This research aims to understand The Construction Of The Meaning Of Blusukan Style Governor Joko Widodo For The Central Jakarta. By way of looking at society's values of Central Jakarta, motives and experiences of Community Center about the blusukan style of Joko Widodo. In order to know constructed based on the meaning of.

This study used a qualitative approach phenomenology with informants study which consisted of 6 people. Data is collected through in-depth interviews , observation , the literature study , and the internet searching. The technical analysis of the data collection, data is used the reduction of the data, presentation of data, and the conclusions and evaluation.

The results of this research showed that the value in the central jakarta is the values inherent in the community when the leader goes down and immediately see the condition of its citizens, and based on their achievement motive dn public purpose in defining blusukan Joko Widodo the goal of the community to a prosperous future. And based on the experience of the people who were directly involved at the time blusukan Joko Widodo the public perceives that the very thought leaders citizens.

The conclusions carried out by researchers in knowing the meaning of the construction blusukan style Governor Joko Widodo, Central Jakarta, in a community based on values, motives, experiences. So the value and views against blusukan style meaning it can be known and in understand.

The advice of researchers who can give as a student is , every society that has a tradition or custom in a region let better understand blusukan and can apply in accordance with that should be so as not too burdensome the other hand.

Keywords: *blusukan style Joko Widodo , Phenomenology, the construction of meaning*

1.1. Latar Belakang Masalah

Fenomena blusukan di Indonesia khususnya di ibu kota Jakarta kini telah menjadi *trand* topik yang sedang hangat dibicarakan oleh banyak publik,Joko Widodo selaku walikota Solo ketika datang ke kota Jakarta sebagai bakal calon Gubernur untuk DKI Jakarta, sering menerapkan gaya kepemimpinannya yaitu dengan cara blusukan, dengan mendatangi langsung masyarakat. Hal ini dilakukan agar semua keluhan,aspirasi ataupun peristiwa yang terjadi dikalangan masyarakat khususnya masyarakat Jakarta dapat dirasakan dan dilihat langsung oleh pemimpinnya.

Sebagai mantan Wali Kota Solo, Figur Joko Widodo (Jokowi) selama menjabat sebagai Gubernur DKI Jakarta telah dicitrakan positif oleh media massa maupun masyarakat. Citra positif itu dimulai sejak gaya kepemimpinan Joko Widodo menjabat Gubernur DKI Jakarta. Pada saat ini masyarakat sudah jenuh, bosan dan bahkan sudah muak melihat tingkah laku oknum pejabat, kasus korupsi setiap saat bergulir terus silih berganti, namun demikian, masih ada beberapa kepala daerah yang dikenang dan mendapat apresiasi dari masyarakat.

Gaya *blusukan* Jokowi untuk bertemu dengan warga atau langsung turun ke bawah menyelesaikan masalah di masyarakat mendapat apresiasi positif dari sebagian besar masyarakat Jakarta. Tak pelak gaya Jokowi menjadi buah bibir masyarakat maupun media massa. Sebagian besar menyakini bahwa program Jokowi harus diterima dan didukung sepenuhnya karena dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang dialami warga yang berimplikasi pada kepuasan warga terhadap kepemimpinan Jokowi.

Blusukan sebagai gaya kepemimpinan pro rakyat, walaupun bukan pelaku yang pertama, *Blusukan* dipopulerkan dan dibuat keren oleh jokowi sejak menjabat sebagai Wali Kota Solo sampai menjabat sebagai Gubernur DKI Jakarta. Jokowi melakukan aktifitas ini adalah semata-mata untuk mengetahui yang sebenarnya kondisi dan keadaan masyarakat, baik problem yang ada di dalam masyarakat untuk inspirasi program pembangunan yang akan diterapkan, *blusukan* Jokowi dimaknai menjadi *leadership style* dan sebagai simbol kegiatan yang pro rakyat karena di dalamnya terdapat interaksi langsung antara pemimpin dan rakyat yang dipimpinnya. Aktifitas *blusukan* ini akhirnya menjadi suatu aktifitas sakral dan wajib dilakukan oleh pemimpin. Rakyat yang bosan dengan arogansi kepemimpinan yang ada di Indonesia saat ini menjadi suka dan nyaman dengan aktifitas *blusukan* ala Jokowi.[1]

Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti konstruksi makna blusukan yang dilakukan Gubernur Joko Widodo di Jakarta pusat, peneliti mengambil kota tersebut karena berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya, Jakarta Pusat merupakan salah satu kota yang banyak mengalami permasalahan-permasalahan disegala bidang salah satu contohnya: bidang insfratuktur yaitu permasalahan yang sering terjadi misalkan masalah kemacetan ataupun masalah tentang bencana yang terjadi dikota Jakarta, sehingga mengakibatkan adanya pemaknaan dari ‘blusukan’. Penelitian ini memiliki sisi yang menarik, karena bagi peneliti perkembangan fenomena tentang blusukan Joko Widodo di Jakarta sendiri yaitu dapat kita lihat dari faktor yang

[1] http://nasional.kompas.com/read/2013/01/12/11232457/Blusukan

mempengaruhi pola pikir masyarakat, untuk mengetahui tentang makna blusukan yang dilakukan Gubernur Joko Widodo dalam memimpin kota.[2]

1.2 Rumusan Masalah

Melihat latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah terbagi menjadi dua yaitu rumusan masalah makro dan rumusan masalah mikro. Maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

"Bagaimana Konstruksi Makna Gaya Blusukan Gubernur Joko Widodo Bagi Masyarakat Jakarta Pusat"

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Pada penelitian ini, peneliti merinci secara jelas dan tegas dari sub focus pada rumusan masalah yang masih bersifat umum dengan subfokus-subfokus terpilih dan dijadikannya sebagai rumusan masalah mikro:

Berikut rumusan masalah mikro yang telah dirumuskan oleh peneliti secara lebih spesifik :

1. Bagaimana **Nilai-nilai** Masyarakat Jakarta Pusat dalam memahami Gaya Blusukan Gubernur Joko Widodo?
2. Bagaimana **Motif** Masyarakat Jakarta Pusat dalam Memaknai Makna Blusukan Gubernur Joko Widodo?
3. Bagaimana **Pengalaman** Masyarakat Jakarta Pusat dalam melihat gaya blusukan Gubernur Joko Widodo?

[2] Dialog peneliti dengan warga Tanah Tinggi

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud

Maksud dari penelitian ini merupakan untuk mendeskripsikan bagaimana konstruksi makna gaya blusukan Gubernur Joko Widodo bagi masyarakat di kota Jakarta Pusat.

1.3.2 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui **Nilai-nilai** Masyarakat Jakarta Pusat dalam memahami gaya blusukan Gubernur Joko Widodo
2. Untuk Mengetahui **Motif** Masyarakat Jakarta Pusat dalam memaknai Blusukan Gubernur Joko Widodo
3. Untuk Mengetahui **Pengalaman** Masyarakat Jakarta Pusat dalam melihat blusukan yang dilakukan Joko Widodo
4. Untuk mengetahui **Konstruksi Makna** Masyarakat Jakarta Pusat dalam memaknai blusukan yang dilakukan Joko Widodo

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan secara teoritis dari penelitian yang dilaksanakan, diharapkan dapat membantu dalam pengembangan pengetahuan dalam pengembangan Ilmu Komunikasi pada umumnya yang dalam hal ini konteks Komunikasi Antar Pribadi dan Komunikasi Politik terkait dengan kontruksi makna.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. **Peneliti**

   Kegunaan penelitian ini untuk memberikan wawasan baru bagi peneliti akan tindakan, pikiran dan pengalaman dalam suatu fenomena dalam memaknai gaya blusukan Gubernur Joko Widodo dalam memimpin masyarakat kota Jakarta Pusat. Dan juga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berupa ilmu sekaligus pengalaman yang sangat berguna dalam menambah wawasan serta sebagai salah satu rujukan untuk meneliti lebih lanjut masalah penelitian yang sama dalam konteks Ilmu Komunikasi.

2. **Untuk Universitas**

   Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa/I Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM) khususnya bagi program studi ilmu komuikasi konsentrasi jurnalistik sebagai literatur penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama.

3. **Untuk Masyarakat**

   Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat untuk bisa lebih memahami makna blusukan Gubernur Joko Widodo. Dan masyarakat bisa mengawasi kinerja Gubernur Joko Widodo untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada ditengah masyarakat.

3.1 Objek Penelitian

3.1.1 Pengertian Blusukan

Blusukan adalah terminologi dalam bahasa jawa yang kurang lebih berarti keluar masuk tempat-tempat kecil. Dalam kamus Bahasa Jawa (Bausastra Jawa) halaman-71 yang disusun oleh Widodo, dkk., cetakan ke-9 tahun 20011 yang di terbitkan oleh kanisius Yogyakarta, secara harfiah/istilah kata *blusuk, mblusuk* berarti *mlebu ing ngendi-endi* (Bahasa Indonesia berarti "masuk kemana-mana"). Sufiks (akhiran) "-an" dalam kata *blusuk-an* bermakna aktifitas "masuk ke" atau aktifitas yang dilakukan oleh seseorang memasuki suatu tempat yang asing untuk mendapatkan suatu. Jadi kata *blusuk-an*adalah asli Bahasa Jawa, bukan Bahasa Indonesia. Istilah ini di akrabi oleh orang-orang di pedesaan atau mereka yang hidup jauh masuk di pedalaman. Dan kata *blusukan* belum resmi menjadi kata Bahasa Indonesia, sehingga jelas tidak terdapat dalam KBBI atau KUBI, karena itu mengartikannya harus di kembalikannya ke dalam Bahasa Jawa.

Dalam pemahaman politik, blusukan lebih merujuk pada pendekatan langsung kepada konstituen atau konstituen potensial. Fenomena ini tentunya bukanlah sebuah fenomena baru, bahkan Presiden Sukarno dan Presiden Soeharto juga pernah melakukan hal yang sama di zaman mereka. Sedangkan pada masa kini fenomena blusukan terdapat pada model pengawasan Gubernur Jokowi, tetapi terdapat perbedaan kegiatan antara blusukan versi Presiden Soeharto dengan blusukan Versi Gubernur Jokowi, Versi Gubernur Jokowi, ia langsung memberikan aksi atas laporan warganya dan kalau perlu

mencopot pejabat yang bertanggung jawab atas hal tersebut. Sebuah aksi yang jarang sekali kita temui di masa Orde Baru.[3]

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah prosedur yang dilakukan dalam upaya mendapatkan data ataupun informasi untuk memperoleh jawaban atas permasalahan penelitian yang telah diajukan. Oleh karena itu, penentuan tahapan penelitian berikut teknik yang digunakan harus mencerminkan relevansi dengan fenomena penelitian. Penulis berpijak dari realitas yang terjadi dilapangan, yaitu Konstruksi makna gaya blusukan Gubernur Joko Widodo bagi masyarakat Jakarta pusat.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi fenomenologi, sebagaimana diungkapkan oleh Deddy Mulyana yang di kutip dari bukunya 'Metodologi Penelitian Kualitatif'.

"Metode penelitian kualitatif dalam arti penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubah menjadi entitas-entitas kuantitatif". (Dalam Mulyana, 2003:150)

Sementara Furchan (1992:21-22), menyatakan bahwa :

"Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif, penulis dapat mengenali subjek dan merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

Pada bab ini peneliti akan menguraikan data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan pada bab I yaitu bagaimana konstruksi makna Gaya Blusukan Gubernur Joko Widodo Bagi Masyarakat Jakarta Pusat.

[3] http://polkinomara.blogspot.com/2014/01/makalah-blusukan.html

Hasil penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara secara mendalam dengan informan sebagai bentuk pencarian data dan dokumentasi langsung di lapangan yang kemudian peneliti analisis. Analisis ini sendiri terfokus pada bagaimana masyarakat Jakarta Pusat Memaknai Blusukan Gubernur Joko Widodo di Jakarta Pusat, yang kemudian dikaitkan dengan beberapa unsur atau identifikasi masalah. Agar penelitian ini lebih objektif dan akurat, peneliti mencari informasi-informasi tambahan dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan untuk melihat langsung bagaimana konstruksi makna Gaya Blusukan Gubernur Joko Widodo Bagi Masyarakat Jakarta Pusat.

Peneliti melakukan penelitian ini supaya mengetahui apa saja yang dilakukan Gubernur Joko Widodo dan bagaimana pendapat Masyarakat mengenai Blusukan yang dilakukan oleh Gubernur Joko Widodo disini peneliti menggali tentang Kontruksi Makna Blusukan Gubernur Joko Widodo melalui Masyarakat Jakara Pusat yang pernah mengalami dan mengetahui tentang blusukan yang dilakukan Joko Widodo,

Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis dan lisan didasari oleh orang atau perilaku yang diamati. Pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Jadi, tidak dilakukan proses isolasi pada objek penelitian kedalam variabel dan hipotesis. Tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.Untuk tahap analisis, yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat daftar pertanyaan untuk wawancara, pengumpulan data, dan analisis data yang dilakukan sendiri oleh

peneliti. Untuk dapat mengetahui sejauh mana yang diberikan oleh informan penelitian, peneliti menggunakan beberapa tahap:

1. Menyusun draf pertanyaan wawancara dari unsur-unsur kredibilitas yang akan ditanyakan pada narasumber atau informan.
2. Melakukan wawancara dengan Masyarakat yang berada di wilayah Jakarta Pusat.
3. Melakukan dokumentasi langsung dilapangan untuk melengkapi data-data yang berhubungan dengan penelitian.
4. Memindahkan data penelitian yang berbentuk daftar dari semua pertanyaan yang diajukan kepada narasumber atau informan.
5. Menganalisis hasil data wawancara yang telah dilakukan. Agar pembahasan lebih sistematis dan terarah, maka peneliti membagi kedalam tiga pembahasan, yaitu :
    - Profil Informan.
    - Hasil Penelitian.
    - Pembahasan.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Masyarakat Jakarta Pusat yang melihat dan mengalami perubahan di kota Jakarta, nilai-nilai yang melekat pada masyarakat ketika pemimpinnya turun kebawah dan melihat kondisi warganya yang sangat membutuhkannya,disilah masyarakat yang melihat gaya blusukan Gubernur Joko Widodo yang selalu memperhatikan masyarkatnya terutama pada masyarakat golongan bawah.

2. Motif yang didapat dari masyarakat Jakarta Pusat yaitu adanya pencapaian dan tujuan baik itu yang disadari atau yang tidak disadari sehingga dapat terlihat perilaku yang dilakukan Joko Widodo dalam memaknai gaya Blusukan. karena pencapaian disini adanya penglaman masa lalu masyarakat Jakarta Pusat yang sering mengalami janji-jani para pemimpin dan sangat berharap pada gubernur Joko Widodo. Tujuannya untuk masa depan masyarakat Jakarta lebih sejahtera kedepannya
3. Pengalaman masyarakat Jakarta Pusat yang mengalami pada saat blusukan Gubernur Joko Widodo di daerah-daerah dan kampung-kampung masyarakat yang melihat langsung sangat antusias dan memandang pemimpinnya itu sangat memikirkan warganya.
4. Makna blusukan bagi masyarakat Jakarta Pusat adalah sebuah bentuk kepedulian pemimpin yang mau turun kebawah (turba) dan melihat langsung kondisi masyarakatnya yang membutuhkannya. dan disini juga masyarakat menginginkan blusukan yang dilakukannya agar bukan sekedar pencitraan melainkan melihat, mendengar, dan meresap aspirasi dari rakyat.

5.2 Saran

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti memberikan saran-saran yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut

A. Saran untuk Masyarakat jakarta Pusat

1. Sebagai masyarakat, hendaknya lebih mengerti tentang blusukan terutama blusukan yang dilakukan Joko Widodo bisa membawa arah yang baik dan menjadikan Jakarta pusat yang lebih bagus.
2. Perlu dikasih pengertian mengenai blusukan itu sendiri, karena masyarakat ada juga yang salah menafsirkan blusukan yang dilakukan Joko Widodo

B. Saran untuk peneliti selanjutnya

1. Pada penelitian ini sebaiknya peneliti lebih mempersiapkan waktu yang panjang, karena mengingat kondisi di lapangan tidak sama seperti yang di perkirakan, sehingga, sehingga perlu mengatur waktu dalam mngerjakan bab-bab sebelumnya yakni 1, 2, dan 3 agar ada waktu yang cukup lama untuk mengadakan penelitian di lapangan dengan lebih teliti lagi.
2. Gunakan waktu semaksimal mungkin untuk pengolahan data serta pembahasannya karena meskipun data sudah terkumpul kita masih memerlukan waktu, dalam pengkajian pustaka untuk membandungkan dengan teori-teori yang sudah ada, dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang mengkaji kajian yang sama agar dapat menyesuaikannya.
3. Untuk yang mengambil penelitian yang sama, yakni tentang adat pernikahan hendaknya harus lebih memahami dan mendalami tentang penelitian yang diambil dan dalam mencari data, teori, studi pustaka harus sesuai dengan penelitian yang diambil dan lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU :

Basrowi dan Sukidin. 2002. Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro. Surabaya. Insan Cendekia

Bungin, B. 2003. Analisis Data Penelitian Kualitatif. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Cangara, Hafied. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Creswell, J.W. Pengantar oleh Supardi, Suparlan. 2002. *Research Penelitian Qualitative & Quantitative* Approaches (Desain Penelitian Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif). Jakarta : KIK Press.

Kuswarno, Engkus. 2009. Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi. Bandung : Widya Padjajaran.

Laksmi. 2012. Interaksi, Interpretasi dan Makna. Bandung : Karya Putra Darwati.

Little Jhon, Stephen W. Karen A. Foss. 2009. Theories of Human Communication. Jakarta : Salemba Humanika.

Moleong, J. Lexy. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2000. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

_____ 2001. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

_____ 2004. *Ilmu komunikasi suatu pengantar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

_____ 2007. *Ilmu komunikasi suatu pengantar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Mulyana, Deddy. & Solatun. 2008. Metode Penelitian Komunikasi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Onong Uchjana Effendy, M.A 2008. Ilmu Teori dan Praktek PT. remaja Rosdakarya : Bandung

Poloma, Margaret M. 2000. Sosiologi Kontemporer. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabeta

Mahi M. Hikmat, Drs, M.Si. (2010). *Komunikasi Politik teori dan Praktik.* Sibiosa Rekatama Media : Bandung

B. Internet :

http://thepresidentpostindonesia.com/2014/11/08/blusukan-gaya-kepemiminan-pro-rakyat/ di AksesTanggal : 6 Oktober 2014

http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/2091/SKRIPSI.pdf?sequence=1di AksesTanggal : 20 November 2014

http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/politik/14/10/28/ne5oo3-blusukan-diamdiam-jokowi-sidak-proses-izin-usahadi AksesTanggal : 27 November 2014

http://www.academia.edu/6365957/Strategi_Personal_Branding_Joko_Widodo_Jokowi_dan_Basuki_Tjahaja_Purnama_Ahok_di AksesTanggal : 27 November 2014

http://politik.kompasiana.com/2013/08/10/politik-blusukan-jangan-ngawur-mengartikannya-583298.htmldi AksesTanggal : 30 November 2014

http://budisansblog.blogspot.com/2014/11/blusukan.htmldi AksesTanggal : 30 November 2014

http://properti.kompas.com/read/2013/01/10/02030841/Manajemen.Blusukan.diAksesTanggal : 30 November 2014

http://www.rmol.co/read/2014/11/11/179420/Bias-Makna-Blusukan-

http://lattelic.blogspot.com/2012/11/blusukan.htmldi AksesTanggal : 30 November 2014

http://nasional.kompas.com/read/2013/01/12/11232457/Blusukandi AksesTanggal

: 30 November 2014